

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Catatan Pembuka

Bab III berisikan sajian data dan pembahasan seputar bagaimana khalayak / informan memaknai tabloidisasi pertikaian selebritis dalam tayangan *Pagi - Pagi Pasti Happy*. Peneliti memilih wawancara mendalam yang dilakukan kepada enam orang informan agar terjadi kedekatan emosional antara peneliti dan juga informan karena proses penggalian makna dilakukan dengan lebih personal, tanpa terdistraksi oleh jawaban - jawaban dari informan lainnya. Informan yang peneliti pilih adalah masyarakat yang pernah menonton tayangan Infotainment Pagi - Pagi Pasti Happy, berjumlah sebanyak enam orang, namun sebagai bahan komparasi, peneliti membagi informan - informan tersebut menjadi informan yang sudah berumah tangga dan informan yang belum menikah.

Waktu pelaksanaan dari penelitian ini berbeda – beda berkisar pada tanggal 27 Oktober 2018 hingga 6 November 2018, hal tersebut dikarenakan peneliti mengikuti waktu senggang yang dimiliki oleh informan, mengingat setiap informan memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Mengenai lokasi dilakukan wawancara ini pun beragam, seperti : Caffe, Rumah, maupun Kos. Penelitian ini terfokus kepada Daerah Istimewa Yogyakarta karena DIY adalah kota pendidikan yang memiliki latar belakang masyarakat yang berbeda-beda.

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bagian, yang Pertama adalah catatan pembuka yang memaparkan proses pengumpulan data meliputi waktu, tempat dan pelaksanaan wawancara mendalam. Kedua, sajian data yang meliputi profil informan dari *followers* Lambe Turah atau konteks sosial yang melekat pada setiap informan. Ketiga, peneliti akan menjelaskan kerangka pengetahuan dari setiap informan. Keempat, berisi tentang hubungan produksi saat khalayak menonton tayangan *Pagi - Pagi Pasti Happy*. Kelima, akan membahas proses pengumpulan data dan menganalisis decoding penonton Tayangan *Infotainment Pagi - Pagi Pasti Happy* dengan membagi konten-kontennya menjadi tiga butir pembahasan seperti yang tertera pada BAB II, yaitu, Tabloidisasi dalam Kerusakan Rumah Tangga, Tabloidisasi dalam Perpecahan Keluarga, Tabloidisasi dalam Pertikaian Selebritis. Keenam, peneliti akan melakukan analisis posisi hipotekal penonton dalam memaknai tabloidisasi dalam tayangan *infotainment Pagi - Pagi Pasti Happy*. Ketujuh, peneliti akan membuat catatan penutup yang berisi hasil temuan dan rangkuman pembahasan dalam penelitian ini.

B. Profil Informan

Untuk meneliti penerimaan penonton terhadap tabloidisasi pertikaian selebritis dalam tayangan *infotainment Pagi – Pagi Pasti Happy*, peneliti kemudian memilih enam orang informan dalam wawancara mendalam yang merupakan pengikut akun Instagram @Lambe_Turah.

Tabel 3 1 Profil Informan penonton tayangan Pagi – Pagi Pasti Happy

No	Nama	Usia dan Status	Alamat	Kegiatan
1	Gevina Fitri Febriyana	22 / menikah	Jl. Kaliurang, Sleman	Praktik Kerja Lapangan Keperawatan
2.	Rizka Virli Winantya	22 / belum menikah	Sleman Permai 1, Sleman	Pegawai Kantor
3.	Rizka Almira Amalia	21 / belum menikah	Wirobrajan, Yogyakarta	Mahasiswa
4.	Tika Wahyuningrum	23 / menikah	Bokoharjo, Sleman	Ibu rumah tangga / pengusaha
5	Indah Permatasari	21 / belum menikah	Imogiri, Bantul	Mahasiswa
6	Clara Dea Agustin	26 / menikah	Babarsari, Sleman	Ibu Rumah Tangga

Sumber : data diolah oleh peneliti

Dari data diatas, peneliti mengelompokkan enam orang *followers* Lambe Turah ini menjadi dua bagian, yaitu yang sudah menikah dan yang belum menikah. Hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara kedua kelompok ini karena pada umumnya ibu rumah tangga yang berkegiatan di rumah lebih tertarik dengan *infotainment*. Kelompok informan yang sudah menikah berjumlah tiga orang, yaitu Gevina Fitri Febriyana (Gevina), Clara Dea Agustin (Dea), dan juga Tika Wahyuningrum (Tika). Sementara itu, informan yang belum menikah berjumlah sebanyak 3 orang, mereka adalah mahasiswi yang diketahui update terhadap gossip-

gossip terbaru, diantara adalah Rizka Virli Winantya (Virli), Rizka Almira Amalia (Rizka) dan juga Indah Permatasari (Tata).

Berdasarkan pemahaman peneliti, Stuart Hall mengatakan bahwa latar belakang seseorang berpengaruh dalam cara seseorang ketika membaca sebuah pesan di media. Untuk itu, selanjutnya peneliti akan memaparkan kebiasaan bermedia dan juga perilaku mengakses infotainment dari keenam informan untuk mempermudah proses analisis hipotekal posisi penonton *infotainment Pagi – Pagi Pasti Happy*.

Tabel 3 2Kebiasaan Bermedia para Informan

No	Nama Informan	Media yang dominan diakses	Media / situs yang dikunjungi	Durasi per hari
1	Virli	Instagram, twitter, youtube	Gossip, kartun, sinetron, kosmetik.	Setiap ada waktu senggang
2	Rizka	Media sosial, laptop	Vlog – vlog, info lowongan kerja, stalking meda sosial milik teman	Instagram, twitter, youtube (setiap ada waktu senggang) Facebook (seminggu dua kali)
3	Gevina	Youtube, Instagram	@Lambe_Turah, vlog-vlog youtuber, program acara TV yg diunggah ke youtube, acara gossip	Setiap ada waktu senggang, youtube saat malam hari hingga subuh
4	Tika	Instagram dan televisive	Akun makanan, acara gossip, FTV	Tidak menentu
5	Dhea	Instagram, youtube, televisi	Gossip, vlog-vlog youtuber, sinetron, tontonan anak	Sering kali tidak menentu

6	Tata	Media sosial, televise	Akun makanan, akun quotes / puisi, kartun, FTV	Lebih dari sepuluh jam
---	------	------------------------	--	------------------------

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap informan memiliki ketergantungan terhadap media sosial. Informan yang belum berkeluarga seperti Tata, Virli dan juga Rizka mengakses media sosial setiap ada waktu senggang bahkan informan Virli juga mengatakan

“Berkali – kali sampai waktu gak senggang aja tetap mengakses”(Wawancara dengan Virli, 27/10/18)

Dari kalimat tersebut terlihat informan Virli sangat tergantung dengan media sosialnya, sementara informan Rizka, ia mengaku mengakses media sosial setiap ada waktu senggang, hal demikian juga dikatakan oleh Tata, yang mengaku durasi mengakses media sosialnya yang lebih dari 10 jam.

Informan yang sudah menikah cenderung memiliki waktu yang tidak menentu ketika mengakses media sosial. Seperti informan Tika, yang mengakses media sosial ketika ia sedang tidak sibuk menjalankan bisnis kulinernya, informan Dhea yang mengaku setelah bangun tidur ia langsung membuka media sosialnya. Informan Gevina yang berprofesi sebagai perawat mengatakan bahwa setiap kali ia punya kesempatan untuk duduk, ia langsung dapat mengakses media sosial.

“Wahh kalau youtube, bisa sampai subuh, aslik. Terus kalau Instagram duh tiap ada waktu senggang, pokoknya tiap duduk yaa yang dibuka ya Instagram.” (wawancara dengan Gevina 05/11/18)

C. Kerangka Pengetahuan Khalayak

Merujuk pada penjelasan mengenai gagasan yang telah dipaparkan oleh Stuart Hall dalam teori Encoding dan Decoding, teori ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pemaknaan yang dilakukan oleh penonton terhadap sebuah teks media. Dalam proses memaknai teks media ini, penonton juga melibatkan kerangka pengetahuannya dalam membaca tabloidisasi yang terkandung dalam tayangan *infotainment Pagi – Pagi Pasti Happy*. Melalui kerangka pengetahuan khalayak ini, peneliti bisa melihat bagaimana pandangan informan terhadap infotainment, apa yang menyebabkan mereka mulai menyukai infotainment, dan sejak kapan mereka mulai mendapatkan asupan infotainment.

Informan pertama, bernama Rizka Almira Amalia, yang seterusnya akan disebut sebagai Rizka. Gadis berkelelahiran Bandung, 8 Desember 1996 ini mengaku sudah sangat dekat dengan infotainment dari sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Ia juga mengaku bahwa infotainment ini sudah seperti candu. Menurut Rizka, infotainment adalah tempat untuk mengetahui informasi – informasi seputar dunia hiburan. Hal yang membuat Rizka menyukai *infotainment* adalah karna mengikuti kehidupan artist-artist itu menyenangkan.

“Jadi sampai besar ini saya suka, kayak candu gitu ahaha. Kalau ditanya tujuannya apa ya, karena seru. Apalagi dulu belum ada media sosial kan, kalau sekarang abis nonton infotainment terus aku penasara, biasanya langsung buka IG nya, gitu” (wawancara dengan Rizka, pada 30/10/18)

Hal yang berbeda dirasakan oleh Virli, gadis pemilik nama lengkap Rizka Virli Winantya ini mengaku mengkonsumsi *infotainment* hanya mencari bahan untuk menghujat. Bagi perempuan kelahiran Purbalingga, 23 Oktober 1996 ini

infotainment adalah berita – berita soal selebritis yang rutin ia tonton bersama ibunya di waktu kecil. Drama yang diperankan oleh selebritis ini diakui oleh Virli yang menjadi alasan mengapa hingga saat ini tetap mengonsumsi *infotainment*.

Informan ke tiga bernama Indah Permatasari atau yang biasanya dipanggil sebagai Tata. Perempuan yang saat ini berkuliah di jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan ini mengaku bahwa sebenarnya ia tidak begitu tertarik dengan *infotainment*. Gadis kelahiran 3 Januari 1997 ini hanya menonton beberapa kasus *infotainment* di TV, tergantung dari siapa dan topik permasalahan apa yang dibahas. Bagi anak bungsu dari dua bersaudara ini, *infotainment* adalah tempat untuk mendapatkan informasi terkini seputar selebritis.

Menurut Tika, seorang perempuan yang aktif bisnis di bidang kuliner ini menilai *infotainment* itu lebih mengunggulkan berita – berita yang sebenarnya tidak begitu penting namun diberitakan lebih mendalam, seolah berita itu adalah berita yang penting. Seorang ibu yang sedang mengandung anak pertamanya ini mengaku sudah menonton *infotainment* dari kecil. Tika menilai hal yang menarik dari *infotainment* adalah ketika ia bisa mengikuti keseharian artist kesukaannya, seperti Ayu Tingting, Luna Maya dan Jessica Iskandar.

Sedikit berbeda dengan Tika, bagi Gevina selain bisa mengikuti perkembangan terkini seputar selebritis, hal yang membuat ia juga menyukai *infotainment* karena ia jadi memiliki bahan bergunjing dengan kelompoknya, sehingga jika ada perkumpulan di dalam kelompoknya, Gevina menjadi punya bahan untuk dibahas dengan kelompoknya.

Infotainment itu isinya tentang berita-berita selebritis tanah air maupun manca negara, ntah itu gossip, berita terbaru, prestasi.

Kalau nontonnya sih dari brojol kayaknya aku udah suka dengan infotainment deh, dari jaman cek and ricek, kabar – kabari, was – was, silet dari yang dia bahasnya horror terus ke infotainment aja sudah aku tonton, seru sih infotainment itu jadi tau perkembangannya artis-artis, gossip yang beredar apa aja, kalau misalnya kumpul tidak berfaedah dengan temen – temen jadi punya bahan untuk di gosipkan, selain itu, infotainment cukup menghibur diri. (Wawancara dengan Gevina, 03/11/18)

Sejalan dengan Dea, perempuan yang sedang menunggu kelahiran anak ke duanya ini mengaku mengakses *infotainment* agar memiliki bahan untuk diperbincangkan dengan kelompoknya. Berbeda dengan yang lainnya, Dea yang merupakan kelahiran Kota Samarinda ini tertarik untuk menonton *infotainment* sama seperti ia tertarik menonton vlog-vlog selebritis yang ada di youtube, contohnya, mengikuti selebritisnya pergi berbelanja ataupun meeting bersama client. Dhea sudah menonton *infotainment* sejak ia duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP), karena sejak saat itu ia baru saja menonton tayangan sinema elektronik dan mulai mengagumi beberapa artist-artistnya. Namun, semenjak ia berumah tangga, Dhea mengakui intensitas menonton *infotainment* jadi lebih meningkat

Infotainment itu apa ya mbak... ya gitu yang artis – artist itu kan mbak. Iya, jadi infotainment itu banyak ngebahas soal artistnya, sebenarnya kalau saya piker- piker sih beritanya gak penting mbak, kayak vlog – vlog di youtube tuh juga kan mbak, kayak ngikutin aja artistnya belanja, makan dimana, terus mau meeting dimana. Kalau ditanya sejak kapannyaa, ya waduh udah dari dulu mbak. Kayaknya SMP gitu lah. Soalnya dulu kalau SMP pasti udah mulai nonton sinetron jadi punya artist kesukaan to mbak..(wawancara dengan Dhea, 06/11/18)

D. Hubungan Produksi dalam Decoding

Hubungan produksi dalam dekoding lebih melihat kepada bagaimana hubungan penonton dengan tayangan *infotainment* “Pagi – Pagi Pasti Happy”. Dalam hal ini menjelaskan tentang bagaimana cara penonton memahami maksud tabloidisasi yang disampaikan oleh tayangan *infotainment* “Pagi – Pagi Pasti Happy”. Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam atau *Indepth interview* yang dilaksanakan di beberapa lokasi, diantaranya adalah Koridor Universitas Ahmad Dahlan (wawancara dengan Tata), Rumah Coklat (wawancara dengan Virli), Ruang Tengah Café (Wawancara dengan Rizka), Rs. PKU Gamping (wawancara dengan Gevina), Seturan Kuliner (wawancara dengan Tika) Kompleks perumahan Dirgantara 1 (wawancara dengan Dea). Mengenai waktu pelaksanaan, wawancara ini dilaksanakan di waktu yang berbeda – beda, dengan rentang waktu sejak tanggal 27 Oktober 2018 hingga 6 November 2018, hal itu disebabkan mengingat latar belakang informan yang berbeda – beda sehingga enam orang informan ini memiliki kesibukan di waktu yang berbeda.

Proses *indepth interview* yang dilakukan oleh peneliti bersama pengikut akun Instagram @Lambe_Turah ini berlangsung dengan baik, interaksi dua arah yang intim, akrab dan sesuai dengan harapan dapat dirasakan oleh peneliti dan informan. Dengan komunikasi langsung yang terjadi hanya dengan peneliti dan informan, para informan merasa lebih leluasa untuk berpendapat, lebih terbuka, dan peneliti bisa fokus menggali makna hanya kepada satu informan saja. Beberapa informan juga tidak canggung untuk memberikan saran kepada Pagi – Pagi Pasti Happy terkait program yang lebih berkualitas.

Seluruh informan dalam penelitian ini mengikuti akun Instagram @Lambe_Turah dengan alasan yang beragam, seperti Tata yang tidak pernah mengikuti akun Instagram selebritis di Indonesia, namun untuk memenuhi hasrat keingintahuannya ia mengikuti akun Lambe Turah agar ia tetap update dengan perkembangan gossip selebritis meskipun ia tidak mengikutinya di sosial media. Di waktu senggangnya, Tata kerap meluangkan waktunya untuk membuka akun Instagram Lambe Turah agar tidak ketinggalan berita panas. Tata mengaku ia saat ini sedang mengagumi aktor pemeran utama dalam film Dear Nathan, Jefri Nichol. Tata mulai mengagumi Nichol sejak ia menonton film web series yang tayang di youtube dengan judul “Surat Cinta Untuk Starla”. Tata megakui ia bukan penonton setia Pagi –Pagi Pasti Happy, ia hanya menonton ketika ia melihat Pagi – Pagi Pasti Happy menayangkan berita yang sedang ramai diperbincangkan.

Informan Virli mengaku mengakses akun Instagram Lambe Turah bukan untuk menjaga dirinya untuk tetap update, namun ia lebih bertujuan untuk mencari bahan gunjingan bersama rekan – rekannya. Gadis pencinta Make Up ini merasa terhibur dengan apa yang ia baca di kolom komentar akun Instagram Lambe Turah. Selain Lambe Turah, Virli suka mengakses infotainment dari youtube dengan nama program “Meja Gunjing”. Sebagai seseorang yang jenaka, Virli kerap mengakses Pagi- Pagi Pasti Happy untuk mencari bahan untuk dipergunjingkan, ia sering melempar lelucon ketika sedang menonton tayangan itu dan disampaikan kepada teman – temannya. Menurut Santosa, upaya untuk menghibur diri dengan ngerumpi tersebut bisa jadi akan menjadi rekreasi, relaksasi, katarsis, eskapisme, dan hiburan (Santosa, 2011: 131)

Dari sekian banyak kasus yang diungkap oleh media infotainment, kasus yang paling sering Virli jumpai adalah kasus – kasus perselingkuhan, meskipun ia merasa kasus – kasus perselingkuhan yang kerap dijumpai tidak separah seperti yang ada di media karena menurutnya perselingkuhan yang ada di infotainment sudah dibumbu drama (tidak nyata). Berbeda dengan pengakuan Gevina yang merupakan penggiat gosip, ketika ada gossip yang menarik perhatiannya di akun – akun gossip, Gevina kerap aktif menyuarakan pendapatnya di kolom komentar. Ia juga mampu dengan sigap membela selebritis yang ia sukai seperti keluarga Raffi Ahmad dan dua artist jebolan Indonesian Idol seperti Marion Jolla dan Brisia Joddie. Gevina menoton tayangan Pagi – Pagi Pasti Happy hamper setiap hari melalui youtube. Meskipun sering menonton infotainment, Gevina berpendapat bahwa hidupnya sangat jauh dari drama – drama yang kerap ditayangkan oleh infotainment. Seorang ibu yang sedang mengandung anak pertamanya, Gevina tidak pernah memiliki pengalaman seperti yang biasanya ia tonton di layar kaca.

Selanjutnya, Rizka, gadis yang baru saja menyelesaikan studi S1nya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini mengaku setiap kali ia menonton gossip yang menarik, ia langsung membuka akun pribadi milik artist yang bersangkutan lalu pergi ke akun – akun gossip seperti Lambe Turah dan Mak Rumpita untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam. Rizka lebih menyukai content creator yang ada di youtube karena menurutnya youtubers tidak begitu mencari panggung di televise, sehingga gimmick-gimmick yang ada pun tidak separah yang ada di TV.

Pokoknya kalau aku ikutin perkembangan artist itu pasti karena seru, kepo, biasanya juga karena ngefans banget atau benci.

Benci juga bikin kepo. Kalau ngefans tuh kan kayak Adipati sama Vanessa, nah rasanya tuh kayak pengen jadi orang pertama yang tau perkembangan mereka. (Wawancara dengan Rizka, 30 / 10/ 18)

Informan selanjutnya, Tika yang mengaku mendapatkan informasi selebritis menggunakan media sosial dikarenakan kerap berbentrok dengan jam tayangnya yang biasanya ia manfaatkan untuk menjalankan bisnisnya, jika sedang tidak sibuk bekerja, Tika menonton Pagi – Pagi Pasti Happy di TV. Sependapat dengan informan lainnya, menurut perempuan yang sudah menjadi pengikut Lambe Turah selama dua tahun ini, berita – berita yang ada di infotainment sudah disetting untuk mendongkrak populeritas dan juga menaikkan rating program acara televisinya. Seperti kasus transgender yang ada di media, Tika yang memiliki teman seorang transgender merasa media sudah berlebihan memberitakan kasus ini. Tika mengaku tidak pernah meluangkan waktunya untuk mengakses akun – akun gossip, ia hanya melihat berita-berita tersebut dari timelinenya di sosial media. Saat ini, Tika juga sedang menjadi penggemar setianya si penyanyi dangdut, Ayu Ting – Ting.

Selanjutnya, Dea, sebagai seorang ibu rumah tangga, Ia mengaku sudah mengikuti akun Lambe Turah sejak 3 tahun yang lalu. Pemilik nama lengkap Clara Dea Agustin ini mendapatkan informasi seputar selebritis melalui televisi dan youtube. Sama seperti Tika, Dea juga merupakan salah satu penggemar setia Ayu Ting-Ting, jadi berita – berita seputar Ayu Ting-Ting cukup menjadi perhatiannya selama ini. Meskipun Dea tau gossip-gossip seputar artist itu adalah settingan, namun Dea tetap menontonnya karena merasa terhibur dengan drama – drama yang ada di infotainment.

E. Penerimaan Penonton Terhadap Tabloidisasi dalam Tayangan Infotainment

Pagi – Pagi Pasti Happy

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana infrastruktur teknis melalui kacamata seorang penonton. Sebelum memulai wawancara, peneliti menyiapkan empat buah video yang diharapkan bisa memanggil ingatan informan terhadap tayangan – tayangan infotainment Pagi – Pagi Pasti Happy yang kebanyakan sudah mereka tonton sebelumnya. Setelah usai menonton tayangan tersebut, peneliti mulai untuk menanyakan beberapa pertanyaan yang dapat menjadi sumber data penelitian.

Tidak berbeda dengan apa yang sudah terpaparkan di BAB II, peneliti menggolongkan tabloidisasi yang terkandung di dalam Tayangan Infotainment Pagi – Pagi Pasti Happy. Di BAB III ini, peneliti mencari tau bagaimana posisi informan terhadap tabloidisasi dalam tayangan Pagi – Pagi Pasti Happy. Gambaran tentang tabloidisasi sangat dipengaruhi oleh masyarakat kontemporer yang tidak memedulikan kedalaman jurnalistik tetapi lebih tertarik kepada persoalan seks, skandal, criminal, yang dikemas secara menghibur. Menurut Santosa (2011:34) konsekuensi dari tabloidisasi adalah sangat transparansinya informasi yang disajikan oleh media, termasuk transparansi informasi dalam wilayah privat.

Peneliti akan menganalisis posisi hipotekal khalayak terhadap tabloidisasi melalui empat pokok bahasan yaitu : Tabloidisasi dalam Transgender (Episode Kelamin Lucinta Luna Bikin Geger Billy dan Mpok Lambe (29/3/18), Tabloidisasi dalam Konflik Rumah Tangga (Komentor Sarita Soal Putrinya Ngelabrak Jedun 21/11/17), Tabloidisasi dalam Pertikaian Selebritis (Vivi dan Vicky Siap Test DNA

10/1/18), Tabloidisasi terhadap Perilaku Remaja (Fans Berat Iqbal yang Sedang Viral 25/6/18).

1. Tabloidisasi Pertikaian Selebritis dalam Kerusakan Rumah Tangga

Seperti yang dikatakan oleh Santosa (2011: 126) Drama keluarga yang disajikan infotainment hanyalah berita yang berputar – putar tanpa arah, bahkan infotainment dicurigai sengaja tidak membantu menyelesaikan konflik rumah tangga selebritis, sebaliknya infotainment malah memperburuk konflik yang telah ada. Kasus perpecahan rumah tangga yang dialami oleh Sarita dan Haris semakin memanas setelah anaknya, Shafa Harris mengunggah videonya yang telah melabrak Jennifer Dunn, kekasih gelap Harris pada tahun 2017 silam Sarita merupakan ibu kandung dari Shafa yang saat itu masih berusia 14 tahun, mengaku bangga dengan aksi putrinya yang melabrak Jennifer Dunn di sebuah pusat perbelanjaan di Jakarta.

Pada tanggal 21 November 2017 lalu, Pagi – Pagi Pasti Happy mengundang Sarita, menelpon anak kandungnya yang sedang berada di Melbourne, Shakilla, dan juga turut menghadirkan Shafa di studio. Dalam hal ini ada keinginan Pagi – Pagi Pasti Happy untuk menayangkan kasus prselingkuhan dari berbagai sisi, namun ketika seorang anak dilibatkan dalam kasus perceraian orangtuanya, cara ini berpotensi menjadikan anak dalam posisi terbelah untuk mendukung atau menentang, yang pada akhirnya memicu trauma psikologis anak terhadap persoalan orang tuanya (Santosa, 2011:129). Episode yang banyak menuai air mata ini telah ditonton sebanyak 2,1 juta kali,

namun dengan tayangnya episode kali ini, Pagi – Pagi Pasti Happy harus mendapatkan teguran pertama dari KPI.

Menurut Tata yang belum menikah, berumah tangga adalah salah satu jejak mula kehidupan yang baru, lebih mengenal sifat dan karakter pasangan masing-masing, tentunya dalam proses mengenal sifat dan karakter pasangan adanya pertikaian rumah tangga adalah salah satu permasalahan yang paling biasa terjadi di kehidupan nyata, maupun di media. Namun dalam hal ini ia mengagumi Sarita yang menjadikan acara ini lebih eksklusif, karena menurutnya Sarita bisa menghadapi konflik rumah tangganya dengan tegar, dan tidak mudah emosi.

Menurut Tata, kali ini justru hostnya yang berlebihan memancing emosinya Sarita hingga mereka menayangkan cuplikan video saat host Pagi – Pagi Pasti Happy menelepon Harris, suami Sarita yang terjerat kasus perselingkuhan dengan Jennifer Dunn. Tata terlihat beberapa kali mengulang ketegaran Sarita hingga Host Pagi – Pagi Pasti Happy menanyakan apakah Sarita mau bertemu dengan Jennifer Dunn, namun Sarita membalasnya dengan anggukan dan senyuman.

Informan Gevina justru merasa simpati karena anak-anaknya harus mendengar kisah ibunya yang diselingkuhi, berulang kali Host Uya Kuya menanyakan bagaimana sosok sang ayah, apa yang ingin disampaikan kepada ayah, bagaimana sosok mama, apa yang paling dirindukan dengan mama, lalu apa yang ingin disampaikan oleh mama. Beberapa kali mereka (Sarita, Sahafa

dan Sakilla) berpelukan meskipun Sakila sedang tidak berada di studio, namun host Pagi – Pagi Pasti Happy meminta untuk mereka berpelukan secara virtual.

Kalau soal pertikaian rumah tangga, aku juga biasa aja sih, gak jadi langsung curigaan sama suami, karna ya aku percaya sama suamiku. Karna menurutku gak ada di kehidupan nyata yang sedrama itu, terus menurutku kalau punya masalah keluarga coba untuk diselesaikan sendiri dulu deh kayaknya. (Wawancara dengan Gevina, 03/11/18)

Informan Dhea yang mengaku telah meneteskan air mata meskipun sudah dua kali menonton Pagi – Pagi Pasti Happy episode Sarita dan anak-anaknya. Menurut Dhea, rumah tangga adalah hal yang penting, ia sangat menyayangkan jika rumah tangga harus berakhir hanya karena ada perempuan lain atau pelakor. Ia mengatakan bahwa dalam hal ini Sarita terlihat sangat tegar meskipun host Pagi – Pagi Pasti Happy memancing – mancing emosinya, ia tetap tersenyum. Bagi Dhea, Sarita merupakan sosok yang menginspirasi dengan ketegarannya. Dhea juga berpendapat, dengan kedatangan anak – anaknya ke dalam episode ini, malah semakin menambah drama yang sudah terjadi. Namun tidak lupa ia juga mengatakan bahwa “Nextnya harus kedatangan juga Jenifer Dunn dan juga Harrisnya”

Informan Rizka menilai Pagi – Pagi Pasti Happy mengemas perpecahan rumah tangga menjadi “biasa saja” bahkan mengundang anak dan istrinya ke studio untuk membahas perselingkuhan ayahnya. Menurut Rizka ia jadi melihat perpecahan rumah tangga seolah “santai”, membicarakan aib – aib keluarga di televisi

Kayaknya nih yak karena ada pagi – pagi pasti happy, perpecahan rumah tangga tuh udah kayak biasa aja gitu, jadi mainstream. Kalau dulu tuh ya, aku waktu SD nonton infotainment yang ada

perceraianya, aku tuh kayak takut banget. Tapi sekarang itu tuh malah kayak jadi biasa, bahkan diundang dan dibahas terus menerus, dikemas sambil bercandaan lah, kayak ngobrol, dan kayak biasa banget gitu. Seolah kayak santai ya, cerai santai, ngomongin hal – hal yang seharusnya gak diomongi di TV dan di tonton banyak orang. Itu kayak santai banget. Jangan sampai settingan-settingan kayak gitu dianggap beneran dan jadi ada dorongan buat ribut juga gitu. (Wawancara dengan Rizka 30/10/18)

Rizka juga menambahkan bahwa melalui kasus ini ternyata perselingkuhan bisa dilawan dengan sesuatu yang salah seperti anak umur 14 tahun melabrak orang yang lebih tua, meskipun begitu, Rizka masih bisa mengambil sisi positif dari episode ini karena yang ia lihat Sarita sebagai seorang perempuan korban perselingkuhan sangat tegar, bahkan saat anak – anaknya diundang pun mereka terlihat sangat kompak dan saling menyemangati.

Virli melihat Pagi – Pagi Pasti Happy mengemas seluruh drama dengan berlebihan, terlalu ingin menonjolkan dramanya hingga menelpon Harris untuk mengklarifikasi permasalahannya. Padahal menurut Virli sebagai media, Pagi – Pagi Pasti Happy seharusnya bisa menjadi media yang netral namun mereka terlihat terlalu memojokkan pelakor karena telah merusak kebahagiaan keluarga kecil mereka. Sementara Informan Tika mengatakan bahwa permasalahan soal perpecahan rumah tangga dan perselingkuhan di kalangan selebritis itu adalah hal biasa saja, namun karena ada berita yang disetting, sehingga kasus ini jadi semakin ramai dibicarakan oleh masyarakat.

2. Tabloidisasi, Sensasi Selebritis

10 Januari 2018, Pagi – Pagi Pasti Happy mengaku dipilih oleh Vicky Prasetya sebagai media untuk mempertemukan antara dirinya, Angel Elga

(istrinya), Vivi (mantan kekasihnya), Ibu dan adik kadung Vicky. Dalam tayangan ini Vicky terjerat kasus dengan mantan kekasihnya lantaran telah membawa lari sejumlah harta milik mantan istrinya, namun dalam hal ini Vicky juga meminta pengakuan dari Vivi yang telah mengatakan pada media bahwa Vicky sama sekali tidak pernah mengakui anak kandungnya sendiri. Episode yang kali ini telah ditonton sebanyak 1 juta kali.

Menanggapi kasus Vicky yang dikemas oleh Pagi – Pagi Pasti Happy, Rizka mendengar banyak sekali kata – kata sensitive yang di dalam tayangan ini seperti, “hamil sembilan bulan”, “Cinta satu malam”, “Test DNA”. Rizka, sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi merasa kata-kata itu tidak layak ditayangkan di televise, pada pagi hari. Sebagai seorang kakak, Rizka mengkhawatirkan jika episode ini ditonton oleh adiknya dan adiknya menanyakan soal “apa itu cinta satu malam?” harusnya Pagi –Pagi Pasti Happy lebih hati – hati terhadap hal ini, karena program acara ini ditayangkan di media massa. Namun sisi positifnya Rizka melihat tidak ada kekerasan fisik terjadi di studio, meskipun suasananya sudah semakin memanas.

Kalau masalah pertikaian bagusya seru, dan tidak ada kata – kata kasar. Tapi kata – kata sensitive ada kayak yang hamil Sembilan bulan, itu. Tapi bagus ga ada kekerasan fisik, jambak jambakan gitu, sejauh ini sih seru, bisa dinikmati sebagai pertikaian. (wawancara dengan Rizka 30/10/18)

Menurut Tata, Sensasi adalah sesuatu yang cenderung ke arah negatif, sesuatu hal yang membuat orang akan lebih aktif dalam menanggapi suatu hal atau menyikapi sebuah hal, ntah itu gossip atau sebuah produk. Sensasi dalam selebritis sendiri menurut tata sudah sangat biasa terjadi, jika diibaratkan sensasi adalah oksigennya para selebritis yang kurang laku di pasaran, untuk

membuat nama mereka semakin meroket. Dalam kasus ini permalahan antara Vicky, Vivi, Angel Elga dan keluarga Vicky menurut Tata bukan settingan ataupun mencari sensasi, karena ia melihat orang – orang yang terlibat, emosinya terlihat sangat nyata. Ia mengaku malah justru terhibur dengan perkelahian selebritis.

Informan Gevina yang sudah tidak menyukai Vicky sejak awal kedatangannya ke dunia hiburan berpendapat bahwa kasus ini adalah settingan, terlebih Vicky yang di awal kemunculannya saja sudah menjadi buah bibir di masyarakat terkait pernikahannya dengan Zaskia Gotic. Menurut Gevina, kasus seperti ini sudah biasa terjadi apalagi jika dikaitkan dengan kepopuleritasan selebritis yang semakin meredup. Membuat berita settingan adalah cara untuk membuat nama selebritis tersebut kembali di dengar oleh masyarakat.

Sementara informan Tika menilai bahwa tayangan Pagi – Pagi Pasti Happy hanya sebagai hiburan semata yang tidak akan merubah pandangannya di dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini Tika melihat bahwa Vivi ingin mencari sensasi agar namanya dapat dikenal oleh masyarakat.

Nggak sih mbak, cuman buat hiburan aja sih itu mbak, gak ada sangkut pautnya sama kehidupan sehari – hari, ada sih, tapi gak harus kayak gitu. Saya sudah punya pandangan sendiri, dan saya rasa tayangan tersebut tidak cukup bikin pandangan saya berubah. Jadi adanya infotainment, ini cuman sebagai hiburan.
(Wawancara dengan Tika, 05/11/18)

Tidak jauh berbeda dengan Tika, informan Virli merasa setelah menonton tayangan ini, ia menjadi semakin ingin ikut berkomentar. ia pun menilai tayangan ini sudah disetting sedemikian rupa untuk meraup penonton, sehingga

tayangan yang ada pun tidak akan merubah pandangannya yang kuat karena ia sudah menanamkan di dalam dirinya bahwa tayangan ini maupun selebritisnya berorientasi kepada bagaimana cara meraup khalayak yang banyak dan pemberitaan yang tinggi.

ngaruh kalau di aku jadi semakin ingin menjulidin artist – artist yang diundang ke P3H, jadi semakin ingin ikut berkomentar gitu loh. Kalau pandangan aku sih secara umum gak berubah. Sama-sama aja sih paling, karena ya itu tadi, biasanya suka dilebih – lebihkan jadi udah termindset di otakku kalau itu lebay. Makanya aku suka lucu kalau ada yang beneran berantem trus nangis – nangis. Soalnya ya mereka yang bakar api sendiri. (Wawancara dengan Virli, 27/10/18)

Informan Dhea, pun berpendapat demikian, ia menilai selebritis yang terlibat pertikaian ini merupakan aksi yang dibuat – buat, ia pun mengatakan bahwa ia hampir tidak bisa membedakan mana pemasalahan yang sengaja dibuat dengan masalah yang memang terjadi, karena kelihaihan acting dari selebritis – selebritis yang terjerat kasus tersebut.

3. Tabloidisasi Pertikaian Selebritis dalam Perpecahan Keluarga

Menurut Tata, kasus perpecahan keluarga tidak layak untuk menjadi konsumsi publik, apalagi perkataan orang tuanya sudah separah ingin mensomasi anak, atau ingin menghapus nama anaknya dari kartu keluarga. Menurut Tata sebagai seorang yang tinggal jauh dari keluarga, makna keluarga baginya adalah “segalanya” yaitu, penyemangat, alasan untuk hidup, dan keluarga adalah seorang yang selalu ingin ia bahagiakan. Pandangan Tata terhadap setiap kasus dalam perpecahan keluarga itu masih bisa untuk diambil tindakan “mediasi”, yaitu menggunakan jasa orang lain sebagai mediator dan

juga penengah dalam kasus tersebut, bukan malah mempublikasikannya ke media, atau menuntut anak sampai ke meja hijau.

“Sejelek-jeleknya keluarga, ialah darah dagingnya sendiri. Harusnya kita bisa saling melindungi, menjaga aib keluarga satu dengan yang lain” (Wawancara dengan Tata, 11/12/18)

Menurut Gevina sebagai perempuan yang sudah menikah, keluarga adalah hal yang paling penting bagi hidupnya, menurutnya peran keluarga itu tidak bisa dikesampingkan. Selama Gevina menikmati tayangan infotainment, kasus kerusakan keluarga selebritis tidak jauh – jauh dari isu perselingkuhan, KDRT, pencarian eksistensi, atau ekonomi. Namun yang sangat disayangkan oleh Gevina kasus-kasus tersebut bukan dibicarakan secara baik-baik tapi lebih diumbar-umbar ke media, tentunya hal tersebut malah memperuncing permasalahan keluarga yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan otak yang dingin. Melihat kasus perpecahan rumah tangga yang dialami oleh selebritis khususnya keluarga Bahar, Gevina menilai bahwa permasalahan inti dalam hal ini hanyalah dari kurangnya komunikasi antara ibu dan anak.

Gevina melihat disini yang membesar-besarkan bukan dari host Pagi – Pagi Pasti Happy melainkan kesalahan ada di selebritisnya, karna walaupun diundang di acara tersebut, mereka juga punya hak untuk menolaknya. Meskipun begitu, Gevina juga tidak sepenuhnya mengamini tujuan Pagi – Pagi Pasti Happy yang mengatakan bahwa mereka ingin mendamaikan kedua belah pihak yang bersekutu ini, mereka justru membuat perang dingin semakin panas dengan mengadu domba seorang ibu dan anak.

Menurut Virli, perpecahan rumah tangga adalah hal yang lumrah, mengingat keluarga terdiri dari beberapa kepala yang berbeda dan manusia yang semakin berkembang setiap zamannya, hal yang menurut anak biasa belum tentu menurut ibu juga biasa, hal – hal seperti inilah yang biasanya kerap menimbulkan konflik rumah tangga menurut Virli. Semua permasalahan yang terjadi tergantung bagaimana mereka menyikapi emosi dan ego mereka masing-masing. Terkadang permasalahan besar pun bisa disikapi dengan *win – win solution*. Permasalahan keluarga menurut Virli harusnya dipecahkan secara kekeluargaan, bukan malah mengumbar-ngumbar ke media, terlebih mereka adalah seorang selebritis, tentunya berita buruk yang terjadi dengan mereka adalah berita baik untuk para awak media, karena dalam hal ini tidak ada media yang netral, pemberitaan di media pastinya akan memperburuk suasana.

Dalam hal ini menurut Virli, Pagi – Pagi Pasti Happy bersikap provokatif meskipun tidak terlalu terlihat dengan jelas, setelah mereka mengundang Annisa Bahar, mereka langsung mengundang Juwita Bahar untuk mengklarifikasi. Konsep dari tayangan Juwita pun menurut Virli dibuat seolah harus mengklarifikasi setiap ucapan ibunya, seharusnya kalau berniat untuk mendamaikan Pagi – Pagi Pasti Happy mengundang kedua belah pihak untuk membicarakan persoalan yang terjadi.

Menurut Dhea perpecahan keluarga yang terjadi di kalangan selebritis ini terlalu membingungkan, Dhea mengaku terlalu banyak mendapatkan asumsi-asumsi yang berbeda setiap kali menonton tayangan perpecahan keluarga

antara selebritis. Dhea sepakat perpecahan yang terjadi antara keluarga selebritis ini seharusnya dapat diselesaikan dengan baik tanpa mengundang rekan-rekan media, karena dengan membuka permasalahan ini ke ranah media akan membuat media semakin mengetahui aib mereka.

Informan Tika juga sependapat dengan informan lainnya, menurutnya permasalahan keluarga adalah permasalahan yang sederhana tapi bisa menjadi sangat pelik, sebaiknya permasalahan keluarga itu dibicarakan antar keluarga untuk mendapatkan keputusan yang mufakat, problem dari perpecahan keluarga selebritis acap kali di umumkan ke media, seolah perkelaiahannya ini adalah persoalan yang penting untuk diketahui oleh masyarakat.

Bagi Rizka, makna keluarga adalah harta yang paling berharga, yang berarti adalah tempat untuk berpulang dalam situasi apapun, menurut Rizka keluarga adalah sekumpulan orang yang akan selalu mendukung dia dalam kondisi apapun. Dalam kasus ini, Rizka melihat media infotainment seolah mendukung, mengulik, mengemas seluruh permasalahan selebritis menjadi drama yang penting untuk dikonsumsi publik, dibahas sampai detil karena merasa permasalahan selebritis ini adalah hal yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat.

Di episode ini Rizka melihat kalau tayangan ini mewawancara kedua belah pihak, seolah media yang paling netral dengan menampilkan kasus ini dari dua kacamata yang berbeda, setelah Annisa diwawancara, Juwita juga dikejar untuk memberikan klarifikasi soal ucapan dari ibunya. Menurut Rizka

perpecahan di keluarga selebritis ini sudah tidak asing lagi di infotainment, mulai dari perkelahian biasa, anak dan ibu, perceraian, orang tua dan menantu, tante dan keponakan, semua ini dibahas seperti biasa saja, bahkan mereka tidak segan – segan mengajak masyarakat untuk mendengarkan dan menonton perkelahian para selebritis agar mengetahui kelanjutan dari perkelahian tersebut.

F. Analisis Posisi Hipotekal Penerimaan Penonton Terhadap Tabloidisasi dalam Tayangan Infotainment Pagi – Pagi Pasti Happy

Penelitian ini mencari tahu bagaimana posisi hipotekal dari ke enam informan penonton tayangan Pagi – Pagi Pasti Happy terhadap pemaknaan mereka dari sebuah tabloidisasi pertikaian selebritis di infotainment, yang selanjutnya akan peneliti bandingkan dengan pemaknaan yang dilakukan oleh pihak Trans TV, seperti yang sudah peneliti singgung di BAB II. Stuart Hall menjelaskan bahwa dalam hal ini latar belakang informan sangat berpengaruh dalam cara mereka membaca teks media.

Teori Encoding dan Decoding seperti yang telah dijelaskan oleh Stuart Hall akan menganalisis posisi penonton ke dalam tiga posisi hipotekal, yaitu pertama, posisi *Dominant Hegemonic*, yaitu penonton akan memaknai pesan media, menerima ataupun menyetujui secara langsung pesan yang disajikan dalam sebuah media. Selanjutnya yaitu *Negotiated Position*, dalam hal ini penonton akan memberikan pengecualian atau masukan pada pesan media tersebut. Terakhir, *Opositional Position* adalah posisi dimana khalayak telah menerima dan mengerti

secara tanda maupun konotasi, tetapi khalayak menyandinya secara berbeda atau menolak pesan yang disampaikan oleh media.

Peneliti selanjutnya akan menganalisis posisi informan ini menggunakan tabel, seperti yang ada di bawah ini.

Tabel 3 3Posisi Hipotekal Informan Pengikut @Lambe_Turah terhadap
Tabloidisasi Pertikaian Selebritis dalam Kerusakan Rumah Tangga

No	Nama Informan	Interpretasi	Posisi Informan
1	Tata	Tata menilai dalam hal ini Saritalah yang menjadikan acara ini lebih eksklusif karna Sarita menutupi kesedihannya dengan anggun, hingga host kuawalahan mencari cara untuk memancing emosi Sarita. Dalam upaya tersebut, pihak P3H juga menayang video ketika P3H menelpon Harris untuk memberikan klarifikasinya. Adanya kasus ini, Tata juga mendapatkan pembelajaran baru untuk tidak sembarangan mengunggah hal privasi di media sosial.	<i>Dominant</i> <i>Hegemonic</i>
2	Gevina	gak ada di kehidupan nyata yang sedrama itu, menurutnya kalau punya masalah keluarga coba untuk diselesaikan sendiri dulu. Dalam kasus ini Gevina merasa iba melihat tiga orang tersakiti sedag berpelukan	<i>Negotiated</i> <i>Position</i>
3	Rizka	Pagi Pasti Happy mengemas perpecahan rumah tangga menjadi “santai & biasa saja”, hingga mampu	<i>Negotiated</i> <i>Position</i>

		<p>mengundang anak dan istri ke studio untuk membahas perselingkuhan ayahnya yang merupakan membicarakan aib – aib keluarga di televise. Rizka masih bisa mengambil sisi positif dari episode ini karena yang ia lihat Sarita sebagai seorang perempuan korban perselingkuhan sangat tegar, bahkan saat anak – anaknya diundang pun mereka terlihat sangat kompak dan saling menyemangati.</p>	
4	Dhea	<p>mengaku telah meneteskan air mata meskipun sudah dua kali menonton Pagi – Pagi Pasti Happy episode Sarita dan anak-anaknya. Menurut Dhea, rumah tangga adalah hal yang penting, ia sangat menyayangkan jika rumah tangga harus berakhir hanya karena ada perempuan lain atau pelakor.</p>	<p><i>Dominant</i> <i>Hegemonic</i></p>
5	Virli	<p>Virli melihat Pagi – Pagi Pasti Happy mengemas seluruh drama dengan berlebihan, terlalu ingin menonjolkan dramanya. Sebagai media, seharusnya Pagi – Pagi Pasti Happy menjadi media yang netral tapi dalam hal ini mereka terlalu memojokkan si pelakor (Jennifer Dunn)</p>	<p><i>Oppositional</i> <i>Position</i></p>
6	Tika	<p>Informan Tika mengatakan bahwa permasalahan soal perpecahan rumah tangga dan perselingkuhan di kalangan selebritis itu adalah hal biasa saja, namun karena ada berita yang</p>	<p>Oppositional Position</p>

		disetting, sehingga kasus ini jadi semakin ramai dibicarakan oleh masyarakat.	
--	--	---	--

Dari data diatas dapat dilihat bahwa posisi pemaknaan informan beragam, dari enam orang informan, tiga diantaranya setuju atau berada di posisi Dominant Hegemonic, yaitu Informan Tata, Gevina, dan juga Dhea. Ke tiga informan yang berada dalam posisi ini mengagumi Sarita yang dinilai sangat tegar dalam menghadapi masalah. Informan Dhea malah menjadikan Sarita sebagai inspirasi karena ketegarannya yang diakui jempol. Sementara Virli dan juga Tika berada diposisi menolak atau Oppositional position, karena keduanya menilai bahwa Pagi – Pagi Pasti Happy telah berlebihan dalam mengemas kasus perpecahan rumah tangga ini yang dinilai sudah sangat biasa terjadi di kalangan selebritis. Sedangkan Rizka yang melihat adanya tayangan ini justru menjadikan kasus perselingkuhan rumah tangga menjadi “biasa saja” dan layak untuk diperbincangkan. Rizka yang juga mengagumi sosok Sarita ini berada di Negotiated Position.

Tabel 3 4 Posisi Hipotekal Informan Pengikut @Lambe_Turah terhadap Tabloidisasi, Sensasi Selebritis

No	Nama Informan	Interpretasi	Posisi Informan
1	Tata	Menurut Tata tayangan ini bukan settingan, karena ia melihat orang – orang yang terlibat, emosinya terlihat sangat nyata. Ia mengaku malah justru terhibur dengan perkelahian selebritis penuh sensasi itu. Disisi lain, tata juga terlihat	<i>Dominant</i> <i>Hegemonic</i>

		menggebu – gebu saat menjelaskan apa yang baru saja ia tonton, hingga sulit untuk menyampaikan opininya	
2	Gevina	Menurut Gevina, kasus seperti ini sudah biasa terjadi, terlebih ketika kepopuleritasan selebritis tersebut meredup, salah satu cara untuk mendongkrak namanya kembali adalah dengan membuat berita settingan.	<i>Oppositional Position</i>
3	Rizka	Informan Rizka mendengar banyak sekali kata – kata sensitive Rizka, sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi merasa kata-kata itu tidak layak ditayangkan di televise, pada pagi hari, harusnya Pagi –Pagi Pasti Happy lebih hati – hati terhadap hal ini, karena program acara ini ditayangkan di media massa. Namun sisi positifnya Rizka melihat tidak ada kekerasan fisik terjadi di studio, meskipun suasananya sudah semakin memanas	<i>Negotiated Position</i>
4	Dhea	ia menilai selebritis yang terlibat pertikaian ini merupakan aksi yang dibuat – buat, ia pun mengatakan bahwa ia hampir tidak bisa membedakan mana pemasalahan yang sengaja dibuat dengan masalah yang memang terjadi, karena kelihaihan acting dari selebritis – selebritis yang terjerat kasus tersebut.	<i>Oppositional position</i>

5	Virli	Virli menilai tayangan ini sudah disetting sedemikian rupa untuk meraup penonton, sehingga tayangan yang ada pun tidak akan merubah pandangannya yang kuat karena ia sudah menanamkan di dalam dirinya bahwa tayangan ini maupun selebritisnya berorientasi kepada bagaimana cara meraup khalayak yang banyak dan pemberitaan yang tinggi.	<i>Oppositional Position</i>
6	Tika	informan Tika menilai bahwa tayangan Pagi – Pagi Pasti Happy hanya sebagai hiburan semata yang tidak akan merubah pandangannya di dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini Tika menilai Vivi ingin mencari sensasi agar namanya banyak dibicarakan oleh public.	<i>Oppositional Position</i>

Pertikaian selebritis yang memanas di televisi ini ternyata alurnya sudah banyak dipahami oleh penonton tayangan Pagi – Pagi Pasti Happy, dari ke enam informan, empat diantaranya berada di posisi *Oppositional Position*, yaitu Gevina, Dhea, Virli dan juga Tika. Mereka beranggapan bahwa pertikaian selebritis seperti ini sudah banyak terjadi di dunia infotainment, dan biasanya dilakukan oleh selebritis yang sudah kehilangan populeritasnya. Informan Tika menilai bahwa dalam hal ini Vivi adalah orang yang memanfaatkan kasus ini untuk mencari sensasi. Sementara Tata yang berada di posisi *Dominant Hegemonic* menilai tayangan ini real terjadi, karena ia melihat adanya emosi yang nyata. Sementara

Rizka, lagi – lagi berada di posisi Negotiated Position yang menilai tayangan ini banyak mengandung kata – kata yang sensitive, tapi positifnya ia tidak melihat adanya kekerasan fisik meskipun suasana sudah semakin memanas.

Tabel 3 5Posisi Hipotekal Informan Pengikut @Lambe_Turah terhadap Tabloidisasi Pertikaian Selebritis dalam Perpecahan Keluarga

No	Nama Informan	Interpretasi	Posisi Informan
1	Tata	Menurut Tata, perpecahan dalam keluarga itu tidak layak untuk diperbincangkan di media, terlebih kasus ini masih bisa diselesaikan menggunakan jasa seorang mediator	<i>Oppositional Position</i>
2	Gevina	kasus-kasus pertikaian selebritis bukan dibicarakan secara baik-baik tapi lebih diumbar-umbar ke media, tentunya hal tersebut malah memperuncing permasalahan keluarga yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan otak yang dingin.	<i>Oppositional Position</i>
3	Rizka	media infotainment seolah mendukung, mengulik, mengemas seluruh permasalahan selebritis menjadi drama yang penting untuk dikonsumsi publik, dibahas sampai detil karena merasa permasalahan selebritis ini adalah hal yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat.	<i>Oppositional Position</i>

4	Dhea	perpecahan yang terjadi antara keluarga selebritis ini seharusnya dapat diselesaikan dengan baik tanpa mengundang rekan-rekan media, karena dengan membuka permasalahan ini ke ranah media akan membuat media semakin mengetahui aib mereka.	<i>Oppositional Position</i>
5	Virli	Permasalahan keluarga menurut Virli harusnya dipecahkan secara kekeluargaan, bukan malah mengumbar-ngumbar ke media, terlebih mereka adalah seorang selebritis, tentunya berita buruk yang terjadi dengan mereka adalah berita baik untuk para awak media, karena dalam hal ini tidak ada media yang netral, pemberitaan di media pastinya akan memperburuk suasana.	<i>Oppositional Position</i>
6	Tika	permasalahan keluarga adalah permasalahan yang sederhana tapi bisa menjadi sangat pelik, sebaiknya permasalahan keluarga itu dibicarakan antar keluarga untuk mendapatkan keputusan yang mufakat,	<i>Oppositional Position</i>

Seluruh informan dalam kasus ini seolah kompak untuk menolak permasalahan keluarga untuk dibawa ke ranah media. Menurut seluruh informan, mayoritas kasus perpecahan keluarga selebritis bisa diselesaikan dengan cara mediasi atau menggunakan jasa seseorang yang tidak memihak atau bersifat netral untuk menjadi penengah dalam kasus tersebut. Pasalnya, mempublikasikan di

media hanya akan memperuncing kasus persuturuan antar keluarga, karna tidak ada pihak media yang bersifat netral.

Tabel 3 6 Penerimaan Penonton terhadap Tabloidisasi dalam Tayangan
Infotainment Pagi – Pagi Pasti Happy di Trans TV

No	Nama Informan	Tabloidisasi dalam Kerusakan Rumah Tangga	Tabloidisasi, Sensasi Selebritis	Tabloidisasi dalam Perpecahan Keluarga
1	Tata	<i>Dominant Hegemonic</i>	<i>Dominant Hegemonic</i>	<i>Oppositional Position</i>
2	Gevina	<i>Negotiated Hegemonic</i>	<i>Oppositional Positional</i>	<i>Oppositional Position</i>
3	Rizka	<i>Negotiated Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	<i>Oppositional Position</i>
4	Dhea	<i>Dominant Hegemonic</i>	<i>Oppositional Position</i>	<i>Oppositional Position</i>
5	Virli	<i>Oppositional Position</i>	<i>Oppositional Position</i>	<i>Oppositional Position</i>
6	Tika	<i>Oppositional Position</i>	<i>Oppositional Position</i>	<i>Oppositional Position</i>

G. Catatan Penutup

Setelah usai menjalani proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara indepth interview atau wawancara mendalam bersama informan yang merupakan

pengikut akun Instagram @Lambe_Turah, peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap tabloidisasi pertikaian selebritis dalam tayangan infotainment Pagi – Pagi Pasti Happy. Peneliti akan menyampaikan beberapa kesimpulan dari hasil pemaknaan para informan:

1. Dari hasil penjabaran makna yang dilakukan oleh beberapa pengikut akun Instagram @Lambe_Turah yang menonton tayangan infotainment Pagi – Pagi Pasti Happy, peneliti menyimpulkan bahwa pemaknaan informan terhadap tayangan ini cukupimbang. Dari ke tiga sub bahasanya, terdapat satu informan yang mayoritas tergolong sebagai *Dominant Hegemonic* yaitu adalah Tata Terdapat empat informan yang berada di posisi *Opposite Position*, yaitu Tika, Gevina, Dhea dan juga Virli. Sementara Rizka berada di posisi *Negotiation Position*.
 - a. Pemaknaan informan oleh tabloidisasi dalam kerusakan rumah tangga diungguli oleh posisi *dominant hegemonic* dengan perolehan hasil yang sangatimbang meliputi, 2 jawaban *dominant hegemonic*, 2 orang memaknai tayangan tersebut dengan *opposite*, dan dua orang memaknai tayangan tersebut dengan negosiasi. Melihat dari jawaban informan, kelompok yang memaknai tayangan ini secara *dominant* adalah karena mereka sangat fokus kepada alur cerita, dan mengagumi Sarita yang dinilai sangat tegar. Dua orang dari pihak *dominant* sudah memiliki keluarga, informan Dhea yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga dan baru saja kecanduan infotainment ini bahkan menjadikan Sarita sebagai salah satu inspirasinya. Sementara Tata, memilih *dominant* karena sudah

terbawa larut dengan perasaan yang ditampilkan oleh Sarita. Selanjutnya pihak lawan yang menolak isi pesan dari tayangan ini menilai bahwa episode yang kali ini berlebihan, bahkan pihak Pagi – Pagi Pasti Happy tidak ragu untuk menghubungi Harris yang menurut dua orang yang memiliki banyak kesibukan ini, menelpon ayahanda Shafa hanya akan memperkeruh suasana. Rizka sebagai seorang yang baru saja melepas masa sarjananya, menempatkan dirinya sebagai dua sisi, yaitu sebagai penonton dan sebagai seorang kakak. Ia mengaku teringat akan adiknya saat ia menonton tayangan tersebut, terlebih adegan saat Sarita. Shafa dan Shakilla berpelukan. Informan Gevina sebagai perempuan yang sudah menikah berpendapat bahwa ada baiknya kerusakan rumah tangga dibicarakan dengan empat mata terlebih dahulu, seperti Rizka, Gevina mengaku iba melihat Shakilla, Shafa dan juga Sarita berpelukan.

- b. Pembahasan selanjutnya adalah *Tablodisasi, Sensasi Selebritis*, dikuasai oleh pemaknaan *oppositional position* dengan perolehan suara sebanyak 4 orang, 1 *dominant*, dan satu *negosiasi*. Empat orang informan ini sudah banyak menonton tayangan *infotainment* sehingga sudah mengerti bagaimana siklus ketenaran seorang selebritis, mereka menganggap sensasi inilah yang dijadikan alat untuk mendongkrak nama selebritis yang sudah mulai ketika sudah mulai kehilangan “panggung”. Informan Rizka melihat tayangan ini memiliki kalimat-kalimat *sensitive* yang tidak bisa didengar oleh semua golongan usia, namun Rizka juga melihat sisi positifnya dari tayangan ini adalah tidak ada kekerasan fisik meskipun

suasananya sudah semakin memanas. Sementara itu Tata yang sudah terbawa arus oleh alur cerita menilai tayangan ini tidak untuk disetting, karena penggambaran ekspresi dari kedua pihak dilihat Tata sangat real.

- c. Sub bahasan ke tiga adalah tentang Tabloidisasi dalam Perpecahan Keluarga, seluruh informan sepakat untuk berada di posisi Oppositional, karena bagi seluruh informan permasalahan selebritis ini tidak perlu diperbincangkan kepada media, karena akan semakin memperkeruh suasana.
2. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pemaknaan dan juga pemahaman informan saat menonton tayangan ini adalah :
 - a. Kesibukan masing – masing informan. Semakin banyak kegiatan informan sehari-hari, semakin acuh juga sikap mereka terhadap isu – isu yang sedang hangat di media. Sebaliknya, ketika mereka memiliki tingkat kesibukan yang relative kecil, memungkinkan mereka untuk mengakses infotainment lebih banyak, baik melalui televise maupun dari media sosial.

Seluruh informan mengaku memiliki kehidupan sosial yang baik, dalam artian sering bertemu dengan teman-temannya, aktif dalam kegiatan komunitas maupun organisasi, mengikuti arisan ataupun gemar berkumpul dengan tetangganya. Memiliki lingkungan keluarga yang baik dan aktif berkomunikasi dengan keluarganya. Oleh karena itu, beberapa informan mengaku mengakses infotainment agar mempunyai bahan yang bisa diobrolkan dengan rekan – rekannya. Berbeda dengan informan yang mengakses infotainment hanya untuk mencari hiburan yang

hanya akan menikmati sisi entertaint dari infotainment akan lebih acuh dengan masalah selebritisnya, dan tidak akan mempengaruhi pandangan mereka di kehidupannya.